

---

## **Sosialisasi Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Berbasis SDKI, SLKI dan SIKI di RS Sansani Pekanbaru**

**Fitra Mayenti<sup>1\*</sup>, Dilgu Meri<sup>2</sup>, Lisda Maria<sup>3</sup>**

<sup>1,2</sup> Prodi Ilmu Keperawatan dan Profesi Ners, Fakultas Kesehatan, Institut Kesehatan dan Teknologi Al Insyirah, Jl. Parit Indah No. 38 Simpang Tiga-Pekanbaru, 28289, Riau, Indonesia.

<sup>3</sup> Prodi Ners STIKes Mitra Adiguna Palembang, Jl. Komplek Kenten Permai Blok J N0.9-12, Bukit Sangkal, Kec. Kalidoni, Kota Palembang, 30114, Sumatera Selatan, Indonesia.

\*Email Korespondensi: [fitramayenti19@gmail.com](mailto:fitramayenti19@gmail.com)

### **Abstract**

*Nursing care is a scientific method of nursing in developing the body of nursing science. Nursing care is a means of developing nursing discipline and nursing practice which the characteristics of nursing and differentiate the nursing profession from other professions. This development can be carried out continuously through nursing research. Standard nursing language is one of the nursing innovations that is continuously carried out to develop the body of nursing knowledge and the quality of nursing care. The SDKI is a diagnostic standard that can be used in nursing clinical decision making based on ease of use, clarity of diagnostic reasoning and completeness of the types of diagnoses available as well as language standards. SIKI is all treatment carried out by nurses which is based on knowledge and clinical judgment to achieve outcomes. SLKI is the final result of nursing intervention which consists of indicators or criteria for problem recovery results. This community service method is in the form of lectures, namely socializing documentation of nursing care based on SDKI, SLKI and SIKI to inpatient nurses at Sansani Hospital Pekanbaru. Community service results for 20 participants consisting of room nurses and students of the Al Insyirah Institute of Health and Technology, showed that the percentage of participants' knowledge before (pretest) they were given material on documenting nursing care based on SDKI, SIKI at Sansani Hospital Pekanbaru was 80%, and after (posttest) they were given material, participants' knowledge increased to 100%. There was an increase in the knowledge of implementing nurses before and after providing material for documenting nursing care based on SDKI, SLKI and SIKI at Sansani Hospital.*

**Keywords:** *documentation of ASKEP, SDKI, SIKI, SLKI*

### **Abstrak**

Asuhan keperawatan merupakan suatu metode ilmiah keperawatan dalam pengembangan batang tubuh keilmuan keperawatan. Asuhan keperawatan menjadi sarana pengembangan disiplin keperawatan dan praktik keperawatan yang menjadi ciri khas keperawatan dan membedakan profesi perawat dan profesi lain. Pengembangan ini dapat dilakukan secara terus menerus melalui penelitian penelitian keperawatan. Bahasa keperawatan yang standar merupakan salah satu inovasi keperawatan yang secara terus menerus dilakukan untuk mengembangkan batang tubuh keilmuan keperawatan dan kualitas asuhan keperawatan. SDKI merupakan standar diagnosis yang dapat digunakan didalam pengambilan keputusan klinik keperawatan baik berdasarkan kemudahan penggunaan, kejelasan diagnostik, maupun kelengkapan jenis diagnosis yang tersedia serta standar bahasa. SIKI merupakan segala treatment yang dikerjakan oleh perawat yang didasarkan pada pengetahuan dan penilaian klinis untuk mencapai luaran SLKI merupakan hasil

---

akhir intervensi keperawatan yang terdiri atas indikator-indikator atau kriteria-kriteria hasil pemulihan masalah. Metode pengabdian masyarakat ini dalam bentuk ceramah yakni mensosialisasikan pendokumentasian asuhan keperawatan berbasis SDKI, SLKI Dan SIKI kepada perawat ruang rawat inap RS Sansani Pekanbaru. Hasil Pengabdian Masyarakat pada 20 peserta yang terdiri dari perawat diruangan dan mahasiswa Institut Kesehatan dan Teknologi Al Insyirah, didapatkan hasil persentase pengetahuan peserta sebelum (*pre-test*) diberikan materi dengan metode ceramah tentang pendokumentasian asuhan keperawatan dengan berbasis SDKI, SIKI di RS Sansani Pekanbaru sebanyak 80%, dan setelah (*post-test*) diberikan materi pengetahuan peserta meningkat menjadi 100%. Terjadi peningkatan pengetahuan perawat pelaksana sebelum dan sesudah pemberian materi pendokumentasian asuhan keperawatan berbasis SDKI, SLKI dan SIKI di Rumah Sakit Sansani

**Kata Kunci:** pendokumentasian ASKEP, SDKI, SIKI, SLKI

## PENDAHULUAN

Dokumentasi keperawatan merupakan catatan otentik dalam penerapan manajemen asuhan keperawatan profesional. Komponen penting dalam pendokumentasian adalah komunikasi, proses keperawatan, dan standar asuhan keperawatan. Efektivitas dan efisiensi sangat bermanfaat dalam mengumpulkan informasi yang relevan serta akan meningkatkan kualitas standar dokumentasi keperawatan<sup>1</sup>. Pendokumentasian asuhan keperawatan sangat penting karena mencerminkan peran perawat dalam memberikan pelayanan kesehatan yang berkualitas<sup>2</sup>. Menurut<sup>3</sup> dokumentasi keperawatan merupakan suatu catatan tertulis atau pelaporan tentang apa yang dilakukan perawat terhadap pasien, siapa yang melakukan dan kapan tindakan keperawatan dilakukan dan apa hasil dari tindakan yang telah dilakukan bagi pasien. Dokumentasi mencakup setiap bentuk data dan informasi pasien yang dapat direkam, mulai dari tanda-tanda vital hingga catatan pemberian obat sampai dengan catatan keperawatan naratif.

Dokumentasi asuhan keperawatan merupakan tanggung jawab perawat dalam meningkatkan mutu pelayanan keperawatan. Menurut<sup>4</sup>, dokumentasi berhubungan dengan kualitas pelayanan keperawatan yang diterima pasien. Berdasarkan pendapat tersebut, dokumentasi keperawatan merupakan cerminan kualitas asuhan keperawatan yang diberikan perawat terhadap pasien. Menurut SDKI merupakan standar diagnosis yang dapat digunakan didalam pengambilan keputusan klinik keperawatan baik berdasarkan kemudahan penggunaan, kejelasan diagnostik reasoning maupun kelengkapan jenis diagnosis yang tersedia serta standar bahasa<sup>5</sup>. SIKI merupakan segala *treatment* yang dikerjakan oleh perawat yang didasarkan pada pengetahuan dan penilaian klinis untuk mencapai luaran (*outcome*). SLKI merupakan hasil akhir intervensi keperawatan yang terdiri atas indikator-indikator atau kriteria-kriteria hasil pemulihan masalah<sup>6</sup>. Dokumentasi asuhan keperawatan dapat dipergunakan sebagai barang bukti dipengadilan, apabila terjadi suatu masalah yang berhubungan dengan profesi keperawatan<sup>7</sup>.

Dokumentasi keperawatan merupakan salah satu wujud bukti kinerja perawat. *Diagnosis* yang didokumentasikan dalam proses asuhan keperawatan masih perlu dievaluasi, karena masih adanya keragaman dalam merumuskan masalah yang disebabkan beragamnya pendidikan keperawatan, pengetahuan perawat, bahkan perbedaan standar acuan yang digunakan. Beberapa penelitian di Indonesia yang terkait dengan pendokumentasian asuhan keperawatan yakni penelitian<sup>8</sup> melaporkan Pendokumentasian implementasi asuhan keperawatan masih kurang lengkap (Ketidak lengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan mencapai 72,9%). Penelitian<sup>9</sup>, ditemukan juga

dokumentasi lengkap dan tidak lengkap sama besarnya (50%). Pelaksanaan dokumentasi dengan kategori lengkap 85,4 % dan 14,6% tidak lengkap<sup>10</sup>. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa pendokumentasian di Indonesia yang meliputi pulau Jawa, Sulawesi dan Sumatera dengan kategori baik masih kurang dari 75%.

Hasil penelitian di RS X Jakarta terkait dokumentasi keperawatan menunjukkan kelengkapan dokumentasi keperawatan belum penuh standar asuhan keperawatan Depkes yaitu 80% sehingga mencerminkan kualitas pelayanan keperawatan yang masih rendah<sup>11</sup>. Kelengkapan dokumentasi sangat dibutuhkan dalam proses keperawatan. Apalagi ada pergeseran dalam pendokumentasian keperawatan di Indonesia yang sebelumnya memakai NANDA (North American Nursing Diagnosis Association) sekarang sudah beralih pada SDKI (Standar Dokumentasi Keperawatan Indonesia).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di RS Sansani kota Pekanbaru, telah dilakukan wawancara dengan bagian diklit dan kepala ruangan RS Sansani Kota Pekanbaru bahwasanya perawat diruang rawat inap belum pernah mendapatkan pelatihan penerapan buku SDKI, SLKI dan SIKI, sehingga belum bisa diterapkan sepenuhnya di rumah sakit. Hasil pengamatan dan pendampingan pengisian dokumentasi keperawatan, masih banyak ditemukan perawat yang belum mengetahui standar dokumentasi keperawatan. Berdasarkan fenomena diatas maka tim IBTEK bagi Masyarakat (IbM) melakukan kegiatan tentang peningkatan pengetahuan perawat dalam pendokumentasian asuhan keperawatan di rumah sakit sansani pekanbaru

## METODE

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) sosialisasi pendokumentasian asuhan keperawatan berbasis SDKI, SLKI, dan SIKI dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 14 Oktober 2023 di RS Sansani Pekanbaru. Tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat sosialisasi pendokumentasian asuhan keperawatan berbasis SDKI, SLKI dan SIKI pertama, dilakuan *pretest* terkait pengetahuan terkait pendokumentasian asuhan keperawatan berbasis SDKI, SLKI dan SIKI sebanyak 10 pertanyaan, diberikan sebelum pemberian materi, kedua ; pemberian materi oleh Narasumber yakni Ns. Fitra Mayenti, M. Kep dan Dilgu Meri, M. Kep,. Media yang digunakan dalam pemberian materi ini adalah infokus, *laptop* dan *leaflet*. ketiga; *post-test* dengan menyebarkan instrumen yang sama dengan 10 pertanyaan untuk melihat tingkat pengetahuan perawat setelah diberikan materi. Teknik PKM yang diberikan dalam bentuk *Fokus Group Discussion* (FGD) dan ceramah/sosialisasi pendokumentasian asuhan keperawatan berbasis SDKI, SLKI dan SIKI. Gambaran pelaksanaan pengabdian Masyarakat; pada tahap persiapan dilakukan observasi situasi rumah sakit dan melakukan FGD dengan pihak manajemen rumah sakit terkait pelaksanaan pendokumentasian asuhan keperawatan, pada tahap pelaksanaan pemberian materi sosialisasi pendokumentasian asuhan keperawatan berbasis SDKI, SLKI dan SIKI dalam bentuk FGD dan desiminasi ilmu, pada tahap evaluasi yakni membuat laporan hasil dengan menganalisis hasil *pre-test* dan *post-test* menilai tingkat pengetahuan perawat sebelum dan sesudah diberikan materi, adapun pengetahuan perawat saat *pre-test* 80% dan pengetahuan perawat pada saat *post-test* meningkat 100% dan tahap akhir tindak lanjut kegiatan pengabdian masyarakat untuk pengembangan ilmu selanjutnya

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) sosialisasi pendokumentasian asuhan keperawatan berbasis SDKI, SLKI, dan SIKI dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 14 Oktober 2023 di RS Sansani Pekanbaru. Jumlah peserta 20 orang terdiri dari perawat

diruang rawat inap sebanyak 15 orang (75%) dan mahasiswa keperawatan, Institut Kesehatan dan Teknologi Al Insyirah (IKTA) sebanyak 5 orang (25%). Hasil PkM dapat digambarkan pada diagram dibawah ini :

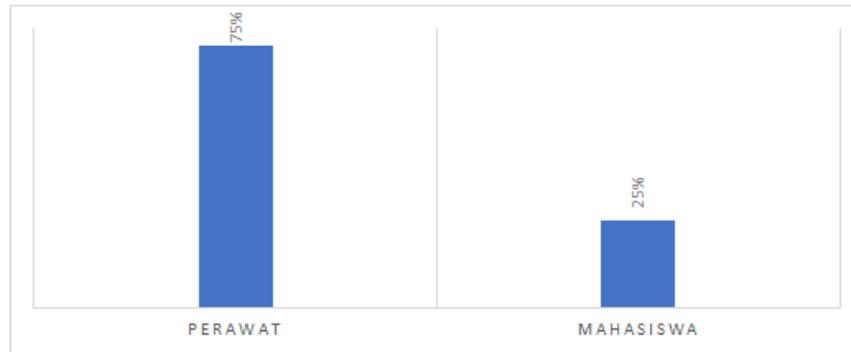


Diagram 1. Karakteristik responden sosialisasi pendokumentasian asuhan keperawatan berbasis SDKI, SLKI dan SIKI

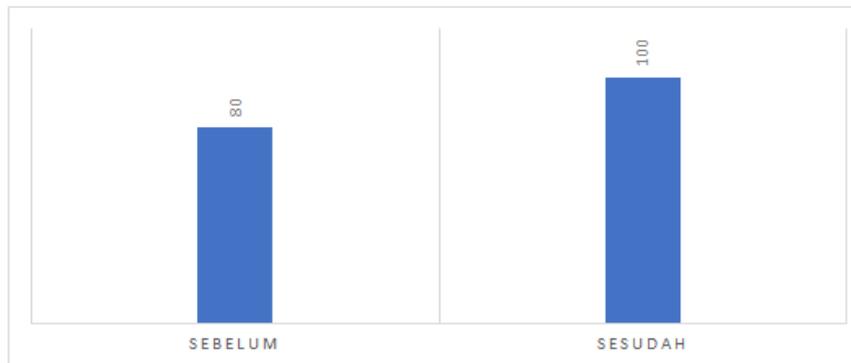


Diagram 2. Rata-rata pengetahuan perawat sebelum dan sesudah diberikan sosialisasi pendokumentasian asuhan keperawatan berbasis SDKI, SLKI dan SIKI

Diagram 1 menunjukkan bahwa dari 20 peserta yang mengikuti kegiatan PKM dalam bentuk seminar didapatkan persentase pengetahuan peserta sebelum (*pretest*) diberikan materi tentang pendokumentasian asuhan keperawatan dengan berbasis SDKI, SIKI di RS Sansani Pekanbaru sebanyak 80%, dan setelah (*posttest*) diberikan materi oleh narasumber pengetahuan peserta terjadi peningkatan menjadi 100%. Dalam hal ini peserta merasa materi SDKI, SLKI, dan SIKI sangat penting dalam peningkatan kualitas asuhan keperawatan di ruang rawat inap Rumah Sakit Sansani Pekanbaru. Peserta sangat antusias dalam mengikuti kegiatan, terlihat dari banyaknya pertanyaan yang mereka ajukan terkait materi SDKI, SLKI dan SIKI



Gambar 1 & 2. Pendokumentasian sosialisasi asuhan keperawatan berbasis SDKI, SLKI, SIKI

Hasil dari dari<sup>12</sup> melaporkan bahwa lebih dari separoh pendokumentasian asuhan keperawatan baik (52,4%). Pendokumentasian asuhan keperawatan merupakan tanggung jawab seorang perawat dan perlu perhatian khusus oleh pihak manajemen. Penelitian<sup>13</sup> menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan buku SDKI, SLKI, dan SIKI terhadap peningkatan pengetahuan perawat dalam membuat dokumentasi keperawatan berbasis SDKI, SLKI, dan SIKI di RS KMC Kuningan dengan *p-value* ( $0,003 < 0,05$ ). Pemberian pelatihan buku 3S sangat membantu mendapatkan pemahaman yang lebih nyata dan meningkatkan pengetahuan serta dapat mengaplikasikan ilmu yang diperoleh untuk membuat asuhan dokumentasi keperawatan yang lebih baik.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian<sup>14</sup> yang menunjukkan bahwa pemberian informasi melalui sosialisasi dapat meningkatkan pengetahuan responden tentang penerapan 3S (SDKI, SLKI, dan SIKI) dalam Asuhan Keperawatan di Rumah Sakit. Sehingga dapat dikatakan bahwa pelatihan berhasil dan bermanfaat karena lebih dari 50% peserta pelatihan dapat menerima materi yang telah diberikan dengan baik. Sehingga para peserta pelatihan dapat menerapkan 3S (SDKI, SLKI, dan SIKI) dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien.

Selama pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini tidak temukan kesulitan, namun ada kendala dalam pelaksanaan PKM yakni penyesuaian waktu dengan pihak manajemen Rumah Sakit yang belum optimal karena adanya kegiatan seminar dan *workshop* dari diklat dalam waktu bersamaan. Luaran PKM ini berupa Modul dan publikasi jurnal nasional terakreditasi. Rekomendasi untuk RS Sansani Pekanbaru, diharapkan kedepannya untuk pelaksanaan asuhan keperawatan sepenuhnya menggunakan SDKI, SLKI dan SIKI

## KESIMPULAN

Hasil pengabdian kepada masyarakat didapatkan persentase pengetahuan peserta sebelum (*pre-test*) diberikan materi tentang pendokumentasian asuhan keperawatan berbasis SDKI, SLKI dan SIKI di RS Sansani Pekanbaru sebanyak 80%, dan setelah (*post-test*) diberikan materi oleh narasumber pengetahuan peserta terjadi peningkatan menjadi 100%.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih saya haturkan kepada ibu Rektor Intitut Kesehatan dan Teknologi Al-Insyirah (IKTA), Dekan Fakultas Kesehatan IKTA, Ketua LPPM-PIA IKTA, Direktur, Kabid Keperawatan dan Diklit RS Sansani Pekanbaru dan Tim PKM Prodi S1 Keperawatan dan Profesi *Ners* Fakultas Kesehatan IKTA, yang telah memfasilitasi kegiatan ini dan semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu semoga kebaikan yang diberikan menjadi amal ibadah dunia dan akhirat.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Nursalam. *Proses dan dokumentasi keperawatan konsep dan praktik*. (2011).
2. Alkouri, O. A., AlKhatib, A. J. & Kawafhah, M. Importance And Implementation Of Nursing Documentation: Review Study. *Eur. Sci. Journal, ESJ* 12, 101 (2016).
3. Zeithml, dkk 2018. *Dokumentasi Keperawatan. Angewandte Chemie International Edition, 6(11)*, 951–952. (2021).
4. Emanuel, A. W., Novitasari, D. & Wijayanti, F. Hubungan Antara Supervisi Kepala Ruang Dengan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Di Rumah Sakit Umum Daerah Ambarawa. *J. Manaj. Keperawatan* 1, 111475 (2013).
5. Sudaryati, S., Afriani, T., Hariyati, R. T., Herawati, R. & Yunita, Y. Diskusi Refleksi Kasus

- 
- (DRK) Efektif Meningkatkan Kemampuan Perawat dalam Melakukan Dokumentasi Keperawatan Sesuai Standar 3s (SDKI, SLKI, SIKI). *J. Keperawatan Silampari* 5, 823–830 (2022).
6. Nurarif dan Kusuma. Aplikasi Asuhan Keperawatan NANDA-NICNOC. (2013).
  7. Setiadi. *Konsep & Penulisan Dokumentasi Asuhan Keperawatan Teori dan Praktik*. (2012).
  8. Amalia, E. & Herawati, L. Faktor-Faktor Kelengkapan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Di Instalasi Rawat Inap Rsud Lubuk Sikaping. *Pros. Semin. Kesehat. Perintis E* 1, 2622–2256 (2018).
  9. Andriani, M. Hubungan Supervisi Kepala Ruangan Dengan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Di Ruang Rawat Inap RSI Ibnu Sina Bukittinggi. *Ilmu Kesehat. 'Afiyah* 4, 18–24 (2017).
  10. Risal Sinlaeloe, Appolonaris T. Berkanis, M. A. B. HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP PERAWAT TERHADAP KELENGKAPAN PENDOKUMENTASIAN ASUHAN KEPERAWATAN DI RUANG RAWAT INAP RUMAH SAKIT UMUM DAERAH PROF. DR. W. Z. JOHANNES KUPANG. 4, 220–227 (2020).
  11. Noorkasiani, Gustina, R. S. M. FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KELENGKAPAN Pendahuluan Metode. *J. Keperawatan Indones.* 18, 1–8 (2015).
  12. Mayenti, F., Arif, Y. & Priscilla, V. Analysis of Factors Related to The Documentation of Nursing Care. *Str. J. Ilm. Kesehat.* 9, 503–514 (2020).
  13. Awaliyani, V. A., Pranatha, A. & Wulan, N. Pengaruh Penggunaan Buku Sdki, Siki Dan Siki Terhadap Peningkatan Pengetahuan Perawat Dalam Membuat Dokumentasi Keperawatan Berbasis Sdki, Siki Dan Siki Di Rumah Sakit Kmc Kuningan Tahun 2021. *J. Nurs. Pract. Educ.* 2, 22–32 (2021).
  14. Kusumaningrum, P. R. Penerapan 3S (SDKI, SLKI, SIKI) dalam Asuhan Keperawatan di Rumah Sakit. *J. Abdi Masy. Indones.* 2, 577–582 (2022).